

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN BERBASIS “ONE DAY ONE
HADIS” DALAM MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS ANAK**

(Studi Kasus Kelompok B di PAUD Al-inshaf Lenteng Barat Sumenep Madura)



**Oleh: Nayyiroh
NIM: 21204031003**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Nayyiroh

Nim : 21204031003

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Nayyiroh

NIM: 21204031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Nayyiroh
Nim : 21204031003
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Nayyiroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
NIM: 21204031003

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayyiroh
Nim : 21204031003
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nayyiroh

NIM: 21204031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-770/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN BERBASIS "ONE DAY ONE HADIS"
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS ANAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAYYIROH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031003
Telah diujikan pada : Senin, 06 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64238d4bea5c9



Penguji I
Dr. Des. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6423e99fd24bc



Penguji II
Dr. Robinah, S.Pd.L., M.A
SIGNED

Valid ID: 6423e1d12b6fa



Yogyakarta, 06 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6423fad3e4ef

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul :IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN BERBASIS
"ONE DAY ONE HADIS" DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU RELIGIUS ANAK

Nama : Nayyiroh

NIM :21204031003

Prodi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()

Penguji I : Dr. Ichsan, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Maret 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93,3/A-

IPK : 3,91

Predikat :Memuaskan/SangatMemuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN BERBASIS “ONE DAY ONE HADIS” DALAM MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS ANAK DI PAUD AL-INSHAF”

Yang ditulis oleh :

Nama : Nayyiroh

NIM : 21204031003

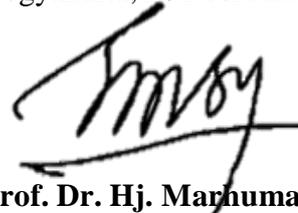
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Februari 2023



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
(NIP. 19620312 199001 2 001)

ABSTRAK

Nayyiroh (21204031003). Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis “*One Day One Hadis*” Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak di PAUD Al-Inshaf Lenteng Barat. Tesis, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

One day one hadis sangat penting dilakukan dan dikenalkan kepada anak hal ini untuk anak lebih meneladani sikap perbuatan, perkataan Nabi Muhammad Saw yang mencontohkan sikap kasih sayang sesama makhluk dan menjadi orang yang berperilaku baik sejak dini. Agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan pedoman yakni Al-Qur’an dan hadis. Melalui pengenalan hadis dan pembiasaan memudahkan guru untuk menanamkan kepada anak nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dengan program *one day one hadis*.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan pada analisis data menggunakan tiga tahap penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data verifikasi data. Dan uji keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan Trianggulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” ini adalah dengan persiapan terlebih dahulu yakni menyiapkan hadis dan strategi yang akan digunakan, pelaksanaan dilakukan dengan membacakan hadis secara bersama-sama dan berulang-ulang dan ditanyakan kembali satu persatu, kemudian evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi hadis dengan 7 hadis dalam 1 bulan sebab masih ada anak yang belum cepat menghafal. 2) Manfaat dari program ini adalah dari aspek kognitif yakni melatih daya ingat, belajar hal baru, dari sisi perilaku religiusnya anak termotivasi untuk melakukan hal-hal kebaikan, memiliki kasih sayang dan rasa empati yang tinggi. 3) Adapun faktor pendukungnya adalah respon siswa positif, kepala sekolah terjun langsung mengajar, menggunakan metode yang mudah, minat anak untuk belajar, adanya semangat guru, pemilihan hadis yang tepat. Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu, anak malas belajar, tidak adanya modul atau buku yang bisa dijadikan bahan bacaan atau kumpulan hadis-hadis, kurangnya fasilitas media.

Kata kunci: *Metode pembiasaan, One day one hadis, Perilaku Religius*

ABSTRACT

Nayyiroh (21204031003). *Implementation of the “One Day One Hadith” Based Habituation Methode in Improving Children’s Religious Behavior at Early childhood education programs Al-Inshaf Lenteng Barat. Thesis, Early Childhood Islamic Education, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

One day one hadith is very important to do and introduce to children, this is for children to better emulate the attitude of action, the words of the Prophet Muhammad who exemplify compassion for fellow creatures and become people who behave well from an early age. So that children grow and develop according to the guidelines, namely the Qur'an and hadith. Through the introduction of hadiths and habituation, it makes it easier for teachers to instill in children the values contained in hadiths with the one day one hadith program.

The research used a descriptive qualitative research method with a case study research design. Collecting data researchers used interviews, documentation, observation. While the data analysis uses three stages of research, namely data reduction, data presentation, data verification. And test the validity of the data used is using triangulation.

The results of the study show that: 1) The implementation of the "one day one hadith" based habituation method is by preparing in advance, namely preparing the hadith and the strategy to be used, the implementation is carried out by reading the hadith together and repeatedly and being asked again one by one, then the evaluation is carried out by evaluating the hadith with 7 hadiths in 1 month because there are still children who do not memorize quickly. 2) The benefits of this program are from the cognitive aspect, namely training memory, learning new things, from the spiritual side, children are motivated to do good things, have compassion and a high sense of empathy. 3) The supporting factors are positive student responses, the principal directly teaching, using easy methods, the child's interest in learning, the enthusiasm of the teacher, the selection of the right hadith. The inhibiting factors are lack of time, children are lazy to study, there are no modules or books that can be used as reading material or a collection of hadiths, lack of media facilities.

Keywords: *Method of habituation, One day one hadith, Religious Behavior*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	M'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

مُحِقَّتْ	Ditulis	<i>Muhiqqot</i>
وَسَلَّمَ	Ditulis	<i>Wasallam</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis "H"

حكمة	Ditulis	Hikmah
------	---------	--------

علة	Ditulis	‘Illah
-----	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali kehendak lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “H”.

كرامة الأولمياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā’
-----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h.

زكاة المفطر	Ditulis	Zakāh Al-Fitri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif فلا	Ditulis	Ā Falā
2	Fathah + Ya’ Mati	Ditulis	Ā

	تنسى		Tansā
3	Kasrah + Ya' Mati تفصيل	Ditulis	Ī Tafṣhīl
4	Dammah + Wau Mati أصول	Ditulis	Ū uṣūl

F. Vokal Rangkap

Fatha + ya' mati الزهيلي	Ditulis	Ai Az-zuhailī
Fathah + wau mati الدولة	Ditulis	Au Ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكركم	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sedang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "L"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
--------	---------	-----------

القياس	Ditulis	Al-Qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “L” nya.

السماء	Ditulis	As-Samā’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya,

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi Al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl As-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan Tesis yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis “*One Day One Hadis*” Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan motivasi dan semangat dari penyusunan proposal sampai saat ini.
4. Ibu Dr. Hj, Nai'mah, M. Hum, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga memberikan semangat dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, Selaku pembimbing yang telah membantu mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen PIAUD yang telah membantu penyusunan tesis ini.
7. Ibu Ustus Ida, S.Ag, selaku Kepala Sekolah PAUD Al-Inshaf yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Mamduhah, Ibu Yuyun, dan Ibu Aisyah, sekalu guru kelas B di PAUD Al-Inshaf yang setia membantu dalam penelitian ini.

9. Keluarga, terutama Ayah Sunardi dan Ibu Marwiyah beserta Saudara tercinta Musfik Riyadi yang memberi dukungan dan doanya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, dengan segala daya dan upaya yang telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan banyak terma kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya
Amiiiiiiiiiiiiin

Yogyakarta, 13 Februari 2023
Penulis,

Nayyiroh
NIM. 21204031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teoritis	12
1. Konsep Dasar Pembiasaan	12
a. Pengertian metode pembiasaan	12
b. Syarat-syarat metode pembiasaan	16
c. Kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan	18
d. Indikator pembiasaan	18
2. <i>One day one hadis</i>	19
a. Pengertian hadis	19
b. Pengertian <i>one day one ayat</i>	21
c. Tujuan <i>one day one ayat</i>	21
d. Cara menghafal <i>one day one ayat</i>	23
e. Faktor penghambat dan pendukung	24
3. Konsep Dasar Perilaku Religius	26
a. Pengertian perilaku religius	26
c. Aspek-aspek perilaku religius	28
d. Indikator perilaku religius	30
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II : METODE PENELITIAN	
A. Jenis pendekatan penelitian	34
B. Lokasi penelitian	34
C. Sumber data	35
D. Prosedur pengumpulan data	35
E. Analisis data	37
F. Uji keabsahan data	38
BAB III : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	39
1. Profil lembaga PAUD Al-Inshaf	39
2. Sejarah PAUD Al-Inshaf	39
3. Daftar nama guru	41
4. Keadaan fisik	41
5. Visi misi	41
B. Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis “ <i>One Day One Hadis</i> ”	42
1. Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis “ <i>One Day One Hadis</i> ” dalam Meningkatkan Perilaku Religius.....	42
2. Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis “ <i>One Day One Hadis</i> ” dalam Meningkatkan Perilaku Religius	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis “ <i>One Day One Hadis</i> ” Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak.....	88
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar nama guru	41
Tabel 1.2 Keadaan fisik	41
Tabel 1.3 Hadis	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta konsep metode pembiasaan	31
Gambar 1.2 Peta konsep “ <i>one day one hadis</i> ”	31
Gambar 1.3 Peta konsep perilaku religius	32
Gambar 2.1 Kegiatan pengenalan hadis	54
Gambar 3.1 Kegiatan menerapkan hadis tentang kebersihan	73
Gambar 3.2 Kegiatan anak menempel & berbentuk hewan	83
Gambar 3.3 Kegiatan mengantri berwudhu’	86
Gambar 4.1 Bagan implikasi kegiatan “ <i>one day one hadis</i> ”	87
Gambar 5.1 Antusiasme anak dalam kegiatan sikat gigi	89
Gambar 5.2 Kepala sekolah mengajar	90
Gambar 5.3 Lafdz hadis yang akan dikenalkan	96
Tabel 1.2 Keadaan fisik	41
Tabel 1.3 Hadis	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru B
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Anak
- Lampiran 6 : Dokumentasi RPPH
- Lampiran 7 : Dokumentasi Daftar Hadis
- Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses yang membantu manusia mengembangkan potensinya agar mampu menghadapi perubahan yang sedang terjadi. Tujuan ilmu pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan atau informasi tentang dasar-dasar pendidikan dalam situasi atau interaksi pendidikan yang berbeda; Jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar peserta didik dapat mencapai kehidupan berbudaya dan mandiri yang lebih baik di masa mendatang.¹

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia dan bertujuan untuk meningkatkan kepribadian seseorang melalui pengembangan potensi fisik dan mental. Sebagai lembaga, pendidikan merupakan institusi yang bertanggung jawab terhadap cita-cita dan tujuan, isi, sistem dan penyelenggaraan pendidikan. Institusi tersebut meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada saat yang sama, pendidikan adalah pencapaian yang dicapai melalui pengembangan manusia dan upaya lembaga-lembaga ini untuk mencapai tujuannya.²

¹ Engkoswara, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan (Pendidikan Berbasis Unggulan Lokal)* (PT.IMTIMA, 2007).

² Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).

Sejalan dengan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan memiliki banyak tantangan dan hambatan. Salah satu kendalanya adalah rendahnya kualitas pendidikan di negeri ini, sehingga adanya kendala tersebut menjadi tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tantangan yang ada merupakan alat yang dapat merangsang pemikiran, inovasi baru dalam metode pembelajaran. Salah satunya yakni dengan pembelajaran hadis pada anak usia dini.

Hadis adalah sumber penggalan hukum setelah Al-Qur'an, sebab hadits sebenarnya merupakan penjelasan tentang makna-makna Al-Qur'an yang masih samar dan bersifat global. Selain itu, Hadis juga membantu memperjelas beberapa masalah hukum yang belum pernah dijelaskan oleh Al-Qur'an sebelumnya.³

“One Day One Hadis” adalah metode menghafal Hadis dalam satu hari. Suatu hari satu hadis bukan hanya lafal yang kita hafal, tapi lebih dari itu isinya, dan yang penting mengamalkannya. Demikian kerja otak bertambah dalam hitungan detik dan menit karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang diperolehnya selama ini dari hafalan Al-Qur'an dan Hadis.⁴ Kedudukan Hadis dalam Islam adalah sebagai sumber ajaran dan sumber

³ Wardatul Jannah, 'Pengertian Hadist Tematik Dan Sejarah Perkembangan' <<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/R5PTZ>>.

⁴ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Emir, 2015).hlm.99.

hukum Islam seperti halnya Al-Qur'an Al-Karim. Oleh karena itu, memahami ajaran dan hukum Islam dari Hadis sangatlah penting.⁵

Oleh karena itu untuk memahami hadis kepada anak usia dini merupakan suatu hal yang baru maka perlu adanya suatu metode yang harus dipertimbangkan oleh pendidik yang memang sesuai dengan karakter anak usia dini, mengingat bahwa anak usia dini tingkat kefokusannya tidak lebih dari 5 menit, maka dari itu sebagai pendidik harus mencari metode yang sangat mudah untuk dilakukan dan dipahami.

Secara umum, metode adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan “cara yang paling tepat dan cepat untuk melakukan sesuatu”. Kata “tepat dan cepat” sering diungkapkan dengan ungkapan “efektif dan efisien”. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan dan guru harus tampil menjadi pribadi yang bisa digugu dan ditiru. Guru dituntut memiliki kepribadian yang autentik, ia memiliki konsisten nilai dan moral yang sama baik itu di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.⁶ Selain untuk mengembangkan pembelajaran juga untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak dengan metode yang tepat dan cara penyampaian yang baik agar semua pembelajaran diterima anak dengan baik.

Dasar metode pembelajaran pendidikan agama islam dapat diuraikan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl, 16:125 yang berbunyi:

⁵ Ary Saparullah, ‘Urgensi Kedudukan Hadist Terhadap Al-Qur’an: Bayan Al-Ta’kid, Bayan Al-Tafsir, Dan Bayan Al-Tasyri’, *Jurnal Tana Mana*, 2.1 (2021), 57–64 <<https://doi.org/10.33648/JTM.V2I1.152>>.

⁶ Suyadi Suyadi, ‘Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa’, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.1 (2014) <<http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/148>> [accessed 9 February 2023].

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl, 16:125)⁷.

Metode pembelajaran adalah cara atau upaya pendidik agar proses belajar mengajar anak didik terwujud sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, serta agar siswa dapat dengan mudah menerima informasi dari guru.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dilihat melalui metode yang digunakan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Demikian juga belajar Hadis juga membutuhkan metode yang tepat. Karena metode merupakan tolak ukur keberhasilan para murid dalam mempelajari Hadis.

Metode yang bisa digunakan adalah dengan metode pembiasaan yakni dengan membiasakan anak untuk menghafal.⁹ Sehingga dengan begitu selain menghafal anak mudah mengingat pula tentang arti atau tujuan yang terkandung dari hadis tersebut.

⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahan Mushaf Al-Azhar* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010).

⁸ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hal. 16.

⁹ Desy Ayuningrum, 'Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018), 172–87 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>>.

Selain penerapan metode pembiasaan dan kelebihan dari pengenalan hadist sejak dini adalah merupakan upaya pendidik untuk lebih membiasakan kepada anak untuk mengamalkannya mengingat banyak sekali anak muda pada saat yang minim akan moral dan tidak mengikuti sunah nabi maupun perkataan nabi yang ada dalam hadist, sehingga menimbulkan banyak sekali penyimpangan yang tak diinginkan. Dan banyak pula anak yang tidak tau sama sekali tentang lafadz dan makna dari hadis itu sendiri.

Era milenial sekarang ini sangatlah memprihatinkan kita, karena banyak moral dan spiritual anak yang sangat merosot. Krisis ini tidak hanya terjadi di masyarakat, tetapi dirasakan di hampir semua bidang kehidupan, banyak orang saat ini terlibat dalam narkoba, alkohol, kekerasan sosial, kejahatan, bullying, ketidakhadiran, penghinaan dan tidak segan-segan untuk tidak mematuhi orang tua.¹⁰

Pada tahun 2022 pada bulan juni lalu kasus anak dibawah umur yang terjerat kasus narkoba dan mirisnya ini terjadi pada anak perempuan.¹¹ Selain kasus narkoba permasalahan kriminalitas lain adalah pencurian yang terjadi pada tahun 2020 yang lalu, lagi dan lagi terjadi pada anak dibawah umur, dan ini dilakukan bukan hanya sekali saja namun puluhan kali.¹² Hal ini

¹⁰ Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Milenial', *PeTeKa*, 5.3 (2022), 361–72 <<https://doi.org/10.31604/PTK.V5I3.361-372>>.

¹¹ Alfandi Simamora, 'Anak Di Bawah Umur Terjerat Kasus Narkoba, Terungkap Dari Hasil Pengembangan Polisi Artikel Ini Telah Tayang Di TribunBatam.Id Dengan Judul Anak Di Bawah Umur Terjerat Kasus Narkoba, Terungkap Dari Hasil Pengembangan Polisi, <https://Batam.Tribunnews.Com/2>', 2022 <<https://batam.tribunnews.com/2022/06/15/anak-di-bawah-umur-terjerat-kasus-narkoba-terungkap-dari-hasil-pengembangan-polisi>>.

¹² Michael Hangga Wismabrata, 'Di Balik Kasus Bocah 8 Tahun Mencuri Puluhan Kali Di Nunukan', 2020 <<https://regional.kompas.com/read/2020/11/23/11180021/di-balik-kasus-bocah-8-tahun-mencuri-puluhan-kali-di-nunukan-ini-kata>>.

dikarenakan anak belum diberikan penguatan perilaku religius yang kuat sejak dini.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis nilai tersebut yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik terkait perilaku religius. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut.¹³

Dengan demikian perilaku religius menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa. Dalam implementasinya, perilaku religius harus dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga nantinya bisa tercipta generasi bangsa yang tumbuh berkembang sesuai dengan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penanaman perilaku religius anak usia dini merupakan kebutuhan yang penting, selain penanaman pada aspek-aspek perkembangan lainnya. Hal ini akan mempengaruhi kebiasaan perilaku anak di masa yang akan datang. Trimuliana menjelaskan bahwa religius merupakan sesuatu yang menekankan pada kepercayaan¹⁴. Kepercayaan mencakup afiliasi dan kepemilikan, perilaku dan praktik, kepercayaan dan nilai-nilai, pengalaman agama dan spiritual. Jadi religius merupakan sesuatu sikap mental seseorang yang berhubungan dengan

¹³ Hadi Cahyono, 'POLA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA (Sebuah Studi Di SDN 1 Polorejo)', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2016), 5–12 <<https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.81>>.

¹⁴ Ifina Trimuliana, Nurbiana Dhieni, and Hapidin Hapidin, 'Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada PAUD Model Karakter', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 570 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251>>.

kepercayaan terhadap agama tertentu, serta perilaku patuh terhadap ajaran agama tersebut dengan menjalankan ibadah-ibadah tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti mengetahui bahwa terdapat lembaga di kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang menerapkan “*One Day One Hadis*” dalam meningkatkan kualitas lembaga sehingga menarik perhatian masyarakat atau orang tua untuk menyekolahkan anak di tempat ini. Mengingat begitu pentingnya pengenalan hadis sejak dini kepada anak dan dalam hal ini juga untuk meningkatkan perilaku-perilaku religius anak.

Melihat dari fenomena yang terjadi di atas sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam bagaimana pengimplementasian “*one day one hadis*” tersebut dengan judul “Implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengimplementasian metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf ?
2. Apa manfaat dari implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one*” hadis dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja manfaat dari implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berikut ini adalah kegunaan yang diharapkan dari temuan penelitian ini baik secara teoritis ataupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini semoga berguna bagi peneliti yang lain, yang memiliki ranah di bidang pendidikan khususnya anak usia dini untuk mengetahui tentang penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan perilaku religius dengan berbasis “*one day one hadis*”. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru yang nanti akan diaplikasikan di tempat tinggalnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi *author*

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi penulis dalam hal meningkatkan perilaku religius anak melalui pembiasaan berbasis “*one day one hadis*”. Dengan pengalaman yang diperoleh penulis tentu akan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana menstimulasi anak untuk memiliki sikap maupun perilaku religius sesuai dengan yang dicontohkan nabi yang ada di berbagai hadis sehingga dengan proses stimulasi yang dilakukan di harapkan dapat memberikan manfaat.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema penelitian yang diasumsi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun sumber informasi dalam inovasi dalam proses pembelajaran, dan juga untuk membantu guru untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan perilaku religius anak untuk kehidupannya yang akan datang.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan tesis ini.

Pertama, Asep Abdillah, dkk 2020, yang membahas tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung”. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan sikap maupun karakter religius melalui suatu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti ketaatan tata tertib sekolah, dll. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti yakni penelitian yang dilakukan Asep objeknya adalah anak SMP atau menginjak remaja sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini¹⁵.

Kedua, Ifina Trimuliana 2019, penelitian yang dilakukan ini dengan judul “Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter di TK Ar-rahman Motik Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku religius, proses terbentuknya perilaku religius dan peran lingkungan dalam membentuk perilaku religius anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ar-rahman Motik Jakarta. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk perilaku religius anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Ar-rahman Motik Jakarta adalah anak terbiasa mengucapkan dan membalas salam, anak hafal doa dan surat-surat pendek, hafalan bacaan serta gerakan sholat, berinfak, berbagi sesama teman, mendokan kedua orang tua dan sesama muslim¹⁶. Sedangkan untuk penelitian

¹⁵ Asep Abdillah and Isop Syafe'i, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020), 17–30 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>>.

¹⁶ Trimuliana, Dhieni, and Hapidin.

yang sekarang adalah dengan menggunakan hadis atau berpatokan pada hadis dalam melakukan setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Ketiga, Khairiah, Khairiah pada tahun 2022 juga melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengenalan Hadis untuk Anak Usia Dini di Paud Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar, setiap pengenalan hadis anak-anak dikenalkan hadis-hadis pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. dilakukan secara berulang-ulang, persamaannya adalah sama-sama mengenalkan hadis-hadis pendek. Metode yang digunakan pada saat melakukan pengenalan hadis adalah, metode ceramah, metode tanya jawab, metode dengar dan ulang, dan metode kisah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan adalah penelitian saat ini menggunakan metode pembiasaan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Hamid Samiaji pada tahun 2020 dengan judul “Pengenalan Hadis Menyayangi Binatang Pada Anak Usia Dini” adapun hasil penelitiannya adalah pengenalan hadis menyayangi binatang mampu membantu anak dalam memberikan stimulasi bagi perkembangannya¹⁷. Adapun persamaannya terletak pada pengenalan hadisnya namun disamping itu perbedaannya adalah penelitian sekarang

¹⁷ Mukhamad Hamid Samiaji, ‘Pengenalan Hadis Menyayangi Binatang Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 21 No. Vol. 21 No. 2 (2020) (2020) <<https://doi.org/https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/4262>>.

hadisnya tidak hanya mencangkup binatang saja namun lebih dari itu adalah berbagai hadis perbuatan maupun perkataan nabi.

F. KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Dasar Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Jadi, pembiasaan artinya adalah melakukan sesuatu yang biasa sehingga menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan merupakan sarana yang efektif untuk membangkitkan moral siswa yang terpuji, karena dilakukan setiap hari agar kebiasaan siswa tetap terjaga dan diingat.¹⁸

Metode pembiasaan ini sesuai dengan teori perubahan tingkah laku *classical conditioning* yang dikemukakan oleh tokoh Ivan Pavlov yang merupakan tokoh behaviorisme. Prinsip di balik teori ini adalah bahwa refleks baru bisa dibuat menggunakan memasukkan stimulus sebelum refleks terjadi.¹⁹

Ivan Pavlov membahas teori habituasi yaitu melakukan percobaan pada anjing, Pavlov melihat selama penelitian bahwa terjadi perubahan sekresi air liur (saliva) pada anjing. Pavlov menemukan bahwa jika anda meletakkan daging di dekat mulut anjing yang lapar, anjing itu mengeluarkan air liur. Hal ini karena daging telah membuat anjing

¹⁸ Moh. Ahsanulhaq, 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 21–33 <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.

¹⁹ Taufiq, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20.1 (2014), 110914 <<https://doi.org/10.17977/JIP.V20I1.4378>>.

senang, sehingga otomatis akan mengeluarkan air liur. Bahkan tanpa pelatihan atau pengkondisian sebelumnya, anjing akan mengeluarkan air liur saat terkena daging. Dalam eksperimen ini, daging ditetapkan sebagai stimulus tak terkondisi. Dan karena air liur terjadi secara otomatis saat daging dibawa ke dekat anjing tanpa pelatihan atau penjinakan, pelepasan air liur pada anjing disebut pengondisian respons.²⁰

Berdasarkan hasil eksperimennya, Pavlov menyimpulkan bahwa hasil eksperimennya juga dapat diterapkan pada pembelajaran manusia. Implikasi dari hasil eksperimen tersebut bagi pembelajaran manusia adalah:

- 1) Pembelajaran membentuk asosiasi selektif antara stimulus dan respon.
- 2) Proses belajar akan berlangsung apabila diberi stimulus bersyarat.
- 3) Prinsip belajar pada dasarnya adalah rangkaian stimulus-respons.
- 4) Menyangkal adanya kemampuan bawaan.

Salah satu metode pendidikan yang disyaratkan dan dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan adalah metode praktis dalam menghafal atau menguasai mata pelajaran.²¹

Al-Ghazali juga mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, mengamalkan dan pembiasaan, kemudian memberikan

²⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007) hlm. 58.

²¹ Erwati Aziz, 'Fitrah Perspektif Hadith: Studi Kritik Sanad, Matan, Dan Pemahamannya', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 14.1 (2017), 143–62 <<https://doi.org/10.22515/AJPIF.V14I1.713>>.

nasehat dan saran sebagai sarana pengajaran untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai ajaran Islam.²² Membentuk kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan: “Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa si dunia dan di akhirat.²³ Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar, dan pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika anak kecil sudah dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya orang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya.²⁴

Kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Membiasakan proses belajar juga termasuk mengurangi perilaku yang tidak perlu. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.²⁵

²² Mhd Habibu Rahman, ‘Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali’, *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1.2 (2019), 30 <<https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5459>>.

²³ Miya Rahmawati, ‘Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al-Ghazali’, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.2 (2019), 274 <<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i2.2271>>.

²⁴ Hamdani Ihsan, , *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), hal. 240-241.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 118.

Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau usaha praktis berupa latihan dan persiapan.²⁶ Pembinaan dilakukan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan, diperkuat oleh Ramayulis, Metode pembiasaan adalah cara menciptakan kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi siswa.²⁷

Pembiasaan sebagai alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak kecil belum mengerti apa yang baik dan apa yang buruk.²⁸ Juga anak kecil belum mempunyai memiliki tanggung jawab yang harus diurus seperti orang dewasa. Kegiatan pembiasaan belajar terprogram dapat dilaksanakan dalam waktu tertentu dengan perencanaan khusus.²⁹ Oleh karena itu, sebagai permulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan sebagai alat satu-satunya. Sejak lahir anak-anak harus dididik dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik.

Pembiasaan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Untuk anak usia dini, metode ini sangat baik digunakan karena anak masih mau menerima dan dunia luar tidak banyak mempengaruhinya.

²⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 60.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2005), hal. 103.

²⁸ Edi Rohendi, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah', *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3.1 (2016) <<https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>>.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 94.

Ketika dari kecil seorang dibiasakan untuk berbuat baik, niscaya akan tertanam kebaikan pula di dalam dirinya.³⁰

Pembiasaan yang baik bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Mengajarkan kebiasaan pada anak memang sulit dan terkadang membutuhkan waktu yang lama. Tapi apa pun yang sudah menjadi kebiasaan sulit untuk diubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.³¹

Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia. Sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta tidak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, contoh, latihan dan kebiasaan memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian seorang anak, karena masa kecil adalah hal yang paling penting. Waktu yang menguntungkan waktu untuk mengajar dan memberikan dasar-dasar pendidikan moral dan akhlak.

b. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang menumbuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap

³⁰ Rizqi Khullida, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (Purwokerto: Pustaka senja, 2020), hal. 55.

³¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 177.

kali dilaksanakan. Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode pembiasaan itu antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya (mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan).
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu (berulang-ulang, teratur dan berprogram) sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak

verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri³².

c. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Pembiasaan

Adapun kelebihan metode pembiasaan dalam pembelajaran anak adalah. *Pertama*, hemat tenaga dan waktu. *Kedua*, Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah. *Ketiga*, Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Adapun kelemahan dalam metode pembiasaan antara lain: *Pertama*, membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik. *Kedua*, membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan. *Ketiga*, untuk awal-awal pembiasaan anak akan merasa bosan melakukannya.³³

d. Indikator Pembiasaan

Adapun indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Rutin, tujuannya agar anak bisa melakukan sesuatu dengan baik.
- 2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji.

³² UA Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2012).

³³ Nurul Ihsani dkk, 'Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 (1) (2018), hal. 50-51.

3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak .³⁴

2. *One Day One Hadis*

a. Pengertian Hadis

Hadis dan Al-Qur'an sama-sama memiliki dimensi ketuhanan karena memuat unsur wahyu Tuhan. Akan tetapi, harus disadari bahwa hadis memang berbeda dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an murni kalam Allah secara utuh yang disampaikan nabi Muhammad melalui malaikat Jibril tanpa adanya intervensi nabi sedikitpun. Sedangkan hadis bersumber dari wahyu Allah atau ijtihad pribadi atas bimbingan wahyu dan sebagian lagi berdasarkan sisi kemanusiaan nabi seperti pendapat dan perkataan nabi.³⁵

Hadis adalah perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan nabi Muhammad SAW yang dijadikan dasar hukum Islam. Hadis mengandung banyak sekali pelajaran dalam kehidupan khususnya di masyarakat, sehingga sangat patut untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Pendidikan hadis sangat diperlukan untuk dijadikan petunjuk untuk menjalani kehidupan di dunia.

Salah satu kata mutiara dalam Islam berbunyi, "Belajarlah, sesungguhnya manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu" maka dari itu sangat penting untuk belajar khususnya dalam hal hadis untuk dikenalkan kepada anak. Setiap perkataan dan perbuatan nabi Muhammad yang tertulis dalam hadis tidak dapat diajarkan secara

³⁴ Nurul Ihsani dkk, hal. 51.

³⁵ Benny Afwazdi, 'MEMBANGUN INTEGRASI ILMU-ILMU SOSIAL DAN HADIS NABI', *Jurnal Living Hadis*, 1.1 (2016), 101 <<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1070>>.

spontan, akan tetapi perlu ditanamkan, diperkenalkan, dan diajarkan pada anak sejak dini, agar tumbuh pada diri anak dan menjadi sebuah kebiasaan atau karakter pada diri seorang anak.

Salah satu cara agar penanaman nilai agama, moral dan juga spiritual sejak dini berhasil dilaksanakan salah satunya adalah memberikan pembelajaran hadis di lembaga pendidikan anak usia dini. Pembelajaran hadis yang diberikan kepada anak usia dini seperti hadis niat, hadis mengucapkan salam, hadis kasih sayang, hadis menjaga lisan, dll. Berhasil atau tidaknya pembelajaran hadis sangat bergantung kepada guru. Guru berperan sebagai model ataupun suri tauladan bagi anak usia dini yang tergolong dalam kategori peniru. Ibnu Sina mengatakan bahwa pendidikan anak harus dimulai dengan membiasakan mengerjakan hal-hal yang terpuji semenjak kecil sebelum ia dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang jelek.

Oleh sebab itu, pendidikan atau pembiasaan hadis penting dilakukan untuk pengembangan anak usia dini dalam hal spiritual dan moralnya, karena spiritualitas merupakan kekuatan atau pengendali berbagai serangkaian tindakan manusia, dengan begitu anak akan cerdas secara naluri dan nilai-nilai yang terdapat dalam hadis itu sendiri akan terealisasikan dan dijadikan pedoman oleh manusia khususnya dalam konteks anak usia dini.

b. Pengertian *One Day One Ayat*

One Day One Ayat adalah metode menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat metode ini adalah khas Ustadz Yusuf Mansur.³⁶ Satu hari satu ayat bukan hanya ayat yang dihafal namun lebih dari itu juga isi kandungannya, dan yang terpenting adalah mengamalkannya.³⁷ Sedangkan *One Day One Hadis* pada penelitian yang dilakukan adalah konteksnya lebih kepada hadis bukan tentang lagi tentang ayat Al-Qur'an.

Dari program satu hari satu ayat tersebut dengan demikian, kerja otak bertambah dalam hitungan detik dan menit karena diperkaya dengan ilmu dan pengalaman yang diperolehnya dari hafalan Al-Qur'an atau pengenalan hadis ini.

c. Tujuan *One Day One Ayat*

Tujuan *One Day One Ayat* adalah untuk membebaskan bacaan Al-Qur'an bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, mendorong siswa untuk memahami isi belajar Al-Qur'an, untuk mencetak generasi kader pelajar muslim dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan siswa dalam penghayatan, pengamalan dan

³⁶ 'Kun Yusuf Mansyur: Kisah Perjalanan Hidup Ustadz Yusuf Mansur - Masagus A. Fauzan Yayan - Google Buku' <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=esIVBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR&dq=one+day+one+ayat+yusuf+mansur&ots=t5ncBWwOW&sig=bRSMWDjKHYg2Of_UzsUR8-9B89c&redir_esc=y#v=onepage&q=one+day+one+ayat+yusuf+mansur&f=false> [accessed 16 November 2022].

³⁷ Faiz Madani Damanhuri, Sri Nurul Milla, and Dewi Anggrayni, 'Pengaruh Metode One Day One Ayat (Odoa) Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Pada Siswa Kelas VI Di SDS Terpadu Bina Ilmu Parung – Bogor', *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5.2 (2022), 205–15 <<https://doi.org/10.47467/as.v5i2.2134>>.

kecintaan terhadap Al-Quran untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Tujuannya salah satunya yakni menghafal, menghafal menurut kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memory yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan diluar kepala secara singkat memori melewati tiga proses yaitu Perekaman, Penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (storage) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

Artinya manfaat atau tujuan dari “*One day One hadis*” ini adalah untuk memberikan anak wawasan dan pengertian tentang bagaimana isi kandungan hadis itu sendiri agar menerapkannya di kehidupan sehari-hari, sehingga tertanam sampai ia dewasa kelak. Adapun tujuan

³⁸ Didin Syafruddin, *Potret Guru Agama Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-Isu Kehidupan Kagamaan* (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 312.

selanjutnya yakni untuk melatih daya ingat anak terhadap ayat atau hadis yang dihafal.

d. Cara Menghafal *One Day One Ayat*

One Day One Ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz yakni dengan:

- 1) Ustadz membacakan ayat yang dihafalkan secara bertahap beberapa kali. Kemudian ustadz meminta santri membaca ayat tersebut. Setelah hafalan, ustadz menjelaskan arti dari kata-kata tersebut dan menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah mengetahui arti dari beberapa kata. Setelah tahu artinya, ustadz mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafal itu. Sampai disini kita berhenti sejenak, menggerakkan tangan kita, badan kita dan lain-lain.
- 2) Memperdalam dan memaknai. Dengan memegang silabus, ustadz bisa langsung menjelaskan ayat tersebut secara mendalam. Jika terdapat sebab turunnya ayat, tokoh, tempat, atau hukum, maka ustadz menjelaskan dari berbagai versi tafsir yang telah dibaca.
- 3) Setelah menjelaskan, ustadz meminta para santri untuk berlatih berbicara tentang ayat tersebut di depan teman-temannya dan menulis bebas tentang ayat tersebut di buku masing-masing. Hasil tulisannya disimpan untuk kenangan masa depan.³⁹

³⁹ Aisyah Idris Husna Hakim, Munawwarah, 'Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma DI TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7.1 (2021), 156 <<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9296>>.

Selain itu, ada cara efektif menghafal ayat dalam sehari yaitu; Pertama, ayat yang dihafal harus didengarkan melalui media elektronik seperti MP3, MP4 atau Al-Quran digital. Kedua, kemudian pelan-pelan terus ikuti bagian bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal. Ketiga, setelah menghafal, anda harus mendengarkan orang lain, teman atau, jika mungkin, guru. Keempat, jika langkah pertama belum anda miliki, dapat juga dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.⁴⁰

Cara ini merupakan cara yang paling ampuh untuk memudahkan anak untuk menghafal, karena dilakukan berulang-ulang dan memahaminya dengan pelan sehingga anak akan lenih mudah mengingat dan menerapkannya.

e. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Pada setiap metode yang dilakukan guru atau program yang diadakan, semua akan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, hal itu sudah lumrah terjadi, ini adalah tugas bagaimana guru memilih dengan tepat metode apa maupun strategi yang cocok dengan peserta didik, semua disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

Faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran one day one ayat adalah:

⁴⁰ M. Nisa', K., Wahyudi, W., & Saifullah, 'Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat ODOA) Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang.', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 (2021): April, 2021.

- 1) Santri menghafalkan Al-Qur'an sehingga memudahkan para santri saat belajar tentang Al-Qur'an.
- 2) Partisipasi dalam forum diskusi dengan teman dan pembina untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Menghafal Al-Qur'an dengan model belajar ayat satu hari untuk meningkatkan ketekunan dan kesabaran.⁴¹

Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran one day one ayat adalah:

- 1) Malas.
- 2) Kurangnya dukungan dan motivasi.
- 3) Faktor teman, jadi kalo temen temennya rajin, dia rajin, tapi temannya pemalas, temannya ngajak main, suka mager, akhirnya dia juga ikutan.⁴²

Pada hakikatnya setiap program yang dijalankan pasti memiliki faktor yang mendukung maupun yang menghambat, oleh karena itu maka perlu dan penting untuk melakukan araham maupun evaluasi untuk terciptanya program yang sesuai dengan yang diinginkan.

⁴¹ Annisa Qotrunnada Munawwaroh and Muhammad Aupal Minan, 'Implementasi Nilai Al Quran Hadis Dalam Kegiatan One Day One Thousand Di MAN 1 Sleman', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2022), 54–66 <<https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3633>>.

⁴² Imam Muchyidin, 'Implementasi Model Pembelajaran One Day One Hadis and Five Ayat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Attractive: Innovative Education Journal*, 2022 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i1.311>>.

3. Konsep Dasar Perilaku Religius

a. Pengertian Perilaku Religius

Menurut Oktavia dalam Setia Lestari yakni Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan⁴³.

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya⁴⁴.

Sedangkan pengertian religius yaitu berasal dari kata religi (latin) atau relegre, yang berarti membaca dan mengumpulkan. Menurut Nasution religare yang berarti mengikat⁴⁵. Maksudnya religi atau agama pada umumnya terdapat aturan aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya⁴⁶.

⁴³ Setia Lestari, 'pengaruh komitmen manajemen, perilaku positif tenaga kesehatan dan dukungan dinkes terhadap kualitas layanan pada upkd puskesmas di kabupaten barito selatan provinsi kalimantan tengah', *KINDAI*, 17.2 (2021), 227–41 <<https://doi.org/10.35972/kindai.v17i2.651>>.

⁴⁴ Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta., 2010).

⁴⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

⁴⁶ Heny Kristiana Rahmawati, 'Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro', *Jurnal Iain Kudus*, Volume 1, (2016).

Menurut M. Arifin dalam Lailiatun Nafisah yang mengartikan sikap religius merupakan suatu sikap dari dalam rohani yang mampu mengatasi permasalahan diri karena timbul kesadaran atas penyerahan terhadap kekuasaan Tuhan YME, sehingga timbul dalam diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa akan datang⁴⁷.

Dengan demikian perilaku maupun karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka perilaku religius perlu diterapkan.

Salah satu faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Dengan menggunakan metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang

⁴⁷ Lailiyatun Nafisah, 'Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M. ED. (Religius-Konservatif): Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Dunia Kontemporer', *Ngaji Jurnal Pendidikan Islam*, VOL. 1 NO. (2021).

membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan. Misalnya, membiasakan anak didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, setiap proses itu mengalir nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan.

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Heri Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya⁴⁸.

Perilaku religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek.

b. Aspek-aspek dimensi Religius

Dalam ilmu psikologi agama dikenal adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Glock dan Stark dalam Subandi menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yaitu:

⁴⁸ Heri. Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

- 1) **Religious Belief (Dimensi Keyakinan)**, dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah.
- 2) **Religious Practice (Dimensi Menjalankan Kewajiban)**, dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, sedekah dan lain sebagainya.
- 3) **Religious Feeling (Dimensi Penghayatan)**, dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika peserta didik melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.
- 4) **Religious Knowledge (Dimensi Pengetahuan)**, dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun hadis-hadis

dan yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqih.

5) **Religius Effect (Dimensi Perilaku)**, dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.

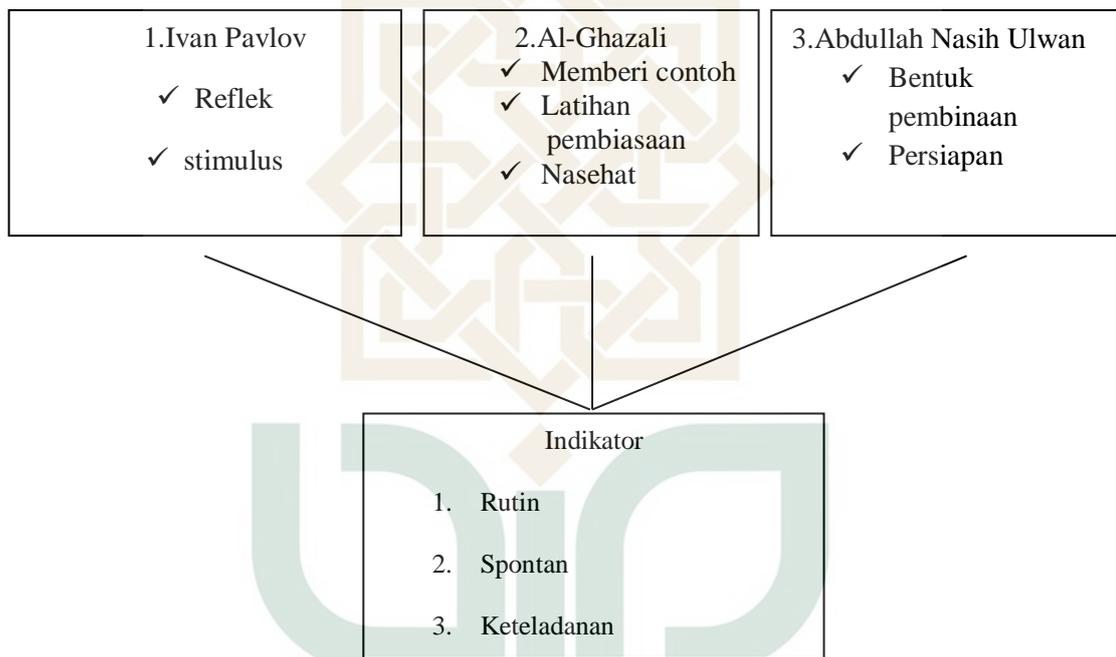
Jadi, pembentukan karakter perilaku religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter perilaku religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

c. Indikator Perilaku Religius

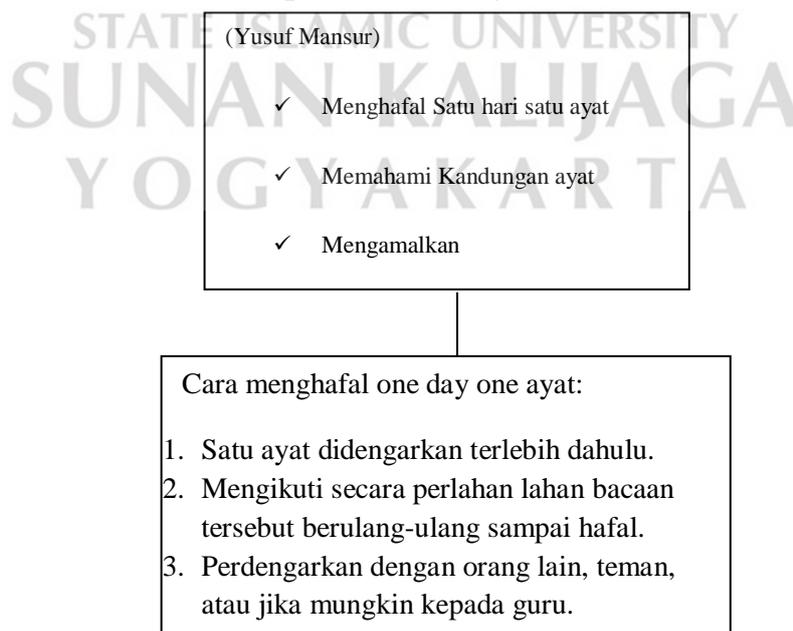
Indikator dalam karakter yang mencerminkan perilaku religius berdasarkan kementerian pendidikan nasional 2016 dalam Yun Nina yakni diantaranya adalah Sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, kerjasama, teguh pendirian, mencintai lingkungan, ketulusan, dan tidak memaksakan kehendak.

Untuk memudahkan dalam memahami teori diatas, maka akan dijelaskan dalam PETA KONSEP sebagai berikut:

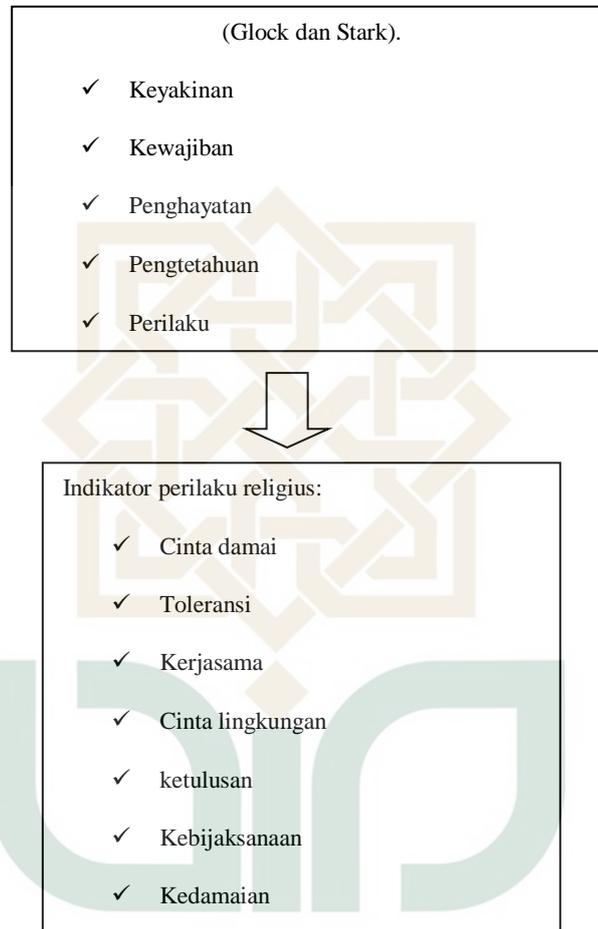
Gambar 1.1 Peta Konsep Teori Metode Pembiasaan



Gambar 1.2. Peta Konsep Teori One day One Hadist



Gambar 1.3. Peta Konsep Perilaku Religius



G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini akan dibagi ke dalam berbagai bab yang akan disusun dalam urutan yang logis. Ada perdebatan yang berbeda di setiap bab, namun inti pembahasannya saling terkait.

Pada bab I, peneliti memaparkan latar belakang pertanyaan penelitian, yaitu terkait dengan implementasi metode pembiasaan berbasis “*One Day One Hadis*” dalam meningkatkan perilaku spiritual anak. Bab ini menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari adanya kesamaan antara

objek penelitian dengan objek penelitian penelitian ini, maka peneliti melakukan studi pustaka terhadap hasil penelitian yang sejenis pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian ini berpedoman pada metode ilmiah yang relevan untuk memperoleh data, menganalisis dan meringkas data dari penemuan-penemuan di bidang ini. Penelitian yang dikaji pada penelitian ini yaitu tentang metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius penelitian yang didapat dalam penelitian ini, serta menggunakan landasan teori yang kokoh sebagai pedoman dalam proses penelitian.

Bab II meliputi beberapa poin pembahasan tentang metode yang digunakan yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan terakhir uji keabsahan data.

Bab III, hasil penelitian Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menganalisis data dengan mengacu pada metode analisis data dan kerangka teori yang digunakan, kemudian dijelaskan. Yang terdiri dari implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak, manfaat dan juga faktor penghambat dan pendukung dalam program “*one day one hadis*” tersebut.

Bab IV, peneliti mengemukakan atau mendeskripsikan kesimpulan dan saran serta kata penutup. Tesis ini juga melampirkan daftar rujukan dari sumber-sumber yang relevan, dan dibagian akhir peneliti juga mencantumkan lampiran-lampiran yang menunjang informasi tentang proses dan hasil yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf adalah: a. Perencanaan: erencanaan dimulai dengan persiapan terlebih dahulu yakni menyiapkan dan memahami kumpulan hadis-hadis yang akan dikenalkan di bulan ini dan berikut bulan selanjutnya. b. Pelaksanaan: pada proses penerapannya yakni. *Pertama*, mengenalkan dengan membacakan hadis dan ada juga dengan menulis di papan tulis dan dibacakan bersama-sama. *Kedua*, melakukan pengulangan tergantung hadis yang dikenalkan pendek atau panjang. *Ketiga*, guru menjelaskan isi kandungan atau makna dari hadis itu. Dan di akhir pembelajaran sebelum pulang guru menanyakan kembali atau mengulang kembali hadis yang di ajarkan tadi satu persatu. c. Evaluasi: evaluasi dilakukan dengan melakukan upaya untuk hadis dapat tersampaikan dengan baik mengingat anak yang masih kadang lupa dengan cara pengulangan, artinya hadis tidak dilakukan setiap hari dengan hadis berbeda tapi lebih tepatnya dengan 7 hadis dalam 1 bulan dan diulang lagi selama satu minggu berikutnya.
- 2) Adapun manfaat dari implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf

yakni: Dari aspek kognitif yakni melatih daya ingat anak sejak usia dini atau prasekolah sehingga akan meningkatkan prestasi akademik dimasa dewasanya. Belajar hal baru dengan hadis, dengan mencoba hal baru tersebut secara tidak langsung otak akan menyambungkan sel-sel neuron untuk mendapatkan ide atau pengetahuan baru. Dari sisi perilaku religiusnya anak termotivasi untuk melakukan hal-hal kebaikan, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak dengan bagaimana bersikap, bertutur kata dengan yang lebih tua atau yang lebih muda misalnya, sehingga anak tertanam dalam hati dan pikirannya untuk menjadikan dirinya terus melakukan hal-hal baik kepada temannya maupun orang lain. Memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan. Baik itu manusia maupun hewan. Memiliki empati yang tinggi, empati ialah sikap yang perlu dikembangkan oleh anak sejak dini agar anak bisa measakan apa yang orang lain rasakan dengan begitu anak akan selalu merasa bersyukur.

- 3) Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan berbasis “*one day one hadis*” dalam meningkatkan perilaku religius anak di PAUD Al-inshaf yakni: Faktor pendukung Respon siswa positif dan senang terhadap pelaksanaan program. Kepala sekolah juga terjun langsung untuk mengajarkan hadis meskipun tidak sepenuhnya setiap waktu. Menggunakan metode yang sangat mudah untuk anak bisa menghafal dengan baik. Usia anak yang tergolong masih dini sehingga lebih mudah dalam mengajarkan hadis atau memberikan stimulus. Minat

anak untuk belajar. Adanya semangat guru dalam mendorong siswa untuk mempelajari tentang hadis. Pemilihan hadis yang tepat yang memudahkan anak untuk menghafal dengan cepat. Faktor penghambat: Kurangnya waktu, malas belajar terkadang belajar tergantung moodnya anak, tidak adanya modul atau buku yang bisa dijadikan bahan bacaan atau kumpulan hadis-hadis, kurangnya fasilitas media yang akan digunakan untuk menunjang program “*one day one hadis*” ini.

B. Saran

1. Menyiapkan media yang lebih memadai lagi demi menunjang berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini.
2. Manfaatnya sangat banyak, maka dari itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus lebih kreatif lagi dalam pengembangan sikap religius itu sendiri.
3. Guru harus memberikan buku pegangan tentang hadis-hadis yang akan dipelajari, agar memudahkan anak untuk menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hafid, 'Sumber Dan Media Pembelajaran', *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol.6, No.(2011) <<https://doi.org/10.24252/v6i2.1403>>
- Abdillah, Asep, And Isop Syafe'i, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Smp Hikmah Teladan Bandung', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020)
- Afwadzi, Benny, 'Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Hadis Nabi', *Jurnal Living Hadis*, 1.1 (2016).
- Ahsanulhaq, Moh., 'Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019).
- Al-Qur'an Dan Terjemahan Mushaf Al-Azhar* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010)
- Alfandi Simamora, 'Anak Di Bawah Umur Terjerat Kasus Narkoba, Terungkap Dari Hasil Pengembangan Polisi Artikel Ini Telah Tayang Di Tribunbatam.Id Dengan Judul Anak Di Bawah Umur Terjerat Kasus Narkoba, Terungkap Dari Hasil Pengembangan Polisi.
- Anis Ibnatul Muthoharoh., 'Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di Sd Negeri Kuningan 02 Semarang Utara', *Unnes Civic Education Journal*, Vol 1 No 2 (2015)
- Ayuningrum, Desy, 'Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan', *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.02 (2018).
- Aziz, Erwati, 'Fitrah Perspektif Hadith: Studi Kritik Sanad, Matan, Dan Pemahamannya', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 14.1 (2017).
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2007)
- Cahyono, Hadi, 'Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi Di Sdn 1 Polorejo)', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2016).
- Creswell Jhon, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara 5 Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)
- Damanhuri, Faiz Madani, Sri Nurul Milla, And Dewi Anggrayni, 'Pengaruh Metode One Day One Ayat (Odoa) Terhadap Kemampuan Menghafal Al

Qur'an Pada Siswa Kelas Vi Di Sds Terpadu Bina Ilmu Parung – Bogor',
As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 5.2 (2022).

Didin Syafruddin, *Potret Guru Agama Pandangan Tentang Toleransi Dan Isu-Isu Kehidupan Kagamaan* (Jakarta: Kencana, 2016)

Doni Saputra, 'Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol 2 No 4. Vol 2 No 4 (2021): Salimiya (2021)

Engkoswara, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan (Pendidikan Berbasis Unggulan Lokal)* (Pt.Imtima, 2007)

Fitrah Sugiarto, Indana Ilma Ansharah, 'Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 Pada Tafsir Al-Misbah', *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 4 No. Vol. 4 No. 2 (2021)

Gunawan, Heri., *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Huda, Nurul, And Vita Fitriatul Ulya, 'Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6.1 (2022)

Husna Hakim, Munawwarah, Aisyah Idris, 'Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7.1 (2021)

Ihsan, Hamdani, , *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2001)

Imam Muchyidin, 'Implementasi Model Pembelajaran One Day One Hadis And Five Ayat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis', *Attractive: Innovative Education Journal*, 2022

Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Pasuruan Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2021)

Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Jannah, Wardatul, 'Pengertian Hadist Tematik Dan Sejarah Perkembangan'
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/r5ptz>>

- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, And Eka Asih Febriani, 'Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020)
- Khullida, Rizqi, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini* (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020)
- 'Kun Yusuf Mansyur: Kisah Perjalanan Hidup Ustadz Yusuf Mansur - Masagus A. Fauzan Yayan - Google Buku' <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Esivbqaaqbaj&oi=fnd&pg=pr1&dq=one+day+one+ayat+yusuf+mansur&ots=T5ncbWwo&sig=Brsmwdjkhyg2of_Uzsur8-9b89c&redir_esc=y#v=onepage&q=one+day+one+ayat+yusuf+mansur&f=false> [Accessed 16 November 2022]
- Lailiyatun Nafisah, 'Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M. Ed. (Religius-Konservatif): Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Dunia Kontemporer', *Ngaji Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. (2021)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Lilif, Fadilah Dan, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013)
- Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008)
- Munawwaroh, Annisa Qotrunnada, And Muhammad Aupal Minan, 'Implementasi Nilai Al Quran Hadis Dalam Kegiatan One Day One Thousand Di Man 1 Sleman', *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.01 (2022)
- Munthe, Ashiong P, 'Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.2 (2015)
- Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nisa', K., Wahyudi, W., & Saifullah, M., 'Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat Odoa) Di Smp Islam Mbah Bolong Jombang.', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 (2021): April, 2021

Alfabeta, 2011)

Suyadi, Suyadi, 'Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.1 (2014)

Taufiq, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen', *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20.1 (2014)

Trimuliana, Ifina, Nurbiana Dhieni, And Hapidin Hapidin, 'Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun Pada Paud Model Karakter', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019)

Ua Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Rajawali (Jakarta: Rajawali, 2012)

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1992)

Wismabrata, Michael Hangga, 'Di Balik Kasus Bocah 8 Tahun Mencuri Puluhan Kali Di Nunukan', 2020

Yayan, Masagus H.A Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur`An* (Jakarta: Emir, 2015)